

UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PUISI SISWA
SMK N 1 LUBUK PAKAM

Annisa Aulia Rahmadani¹; Ismi Chairani Sartika Husnul²; Winda Lestari Gultom³; Fitriani Lubis⁴

1. Universitas Negeri Medan

2. Universitas Negeri Medan

3. Universitas Negeri Medan

4. Universitas Negeri Medan

annisaauliarahmadani2@gmail.com; ismichairani15@gmail.com; windagultom100@gmail.com; rianiavandi@gmail.com

Abstrak. Tidak semua orang bisa menulis dan menciptakan puisi. Ia memerlukan seperangkat pengetahuan dan kemampuan segmental dan suprasegmental, sehingga orang bisa merangkai kata-kata. Sebagai karya sastra, puisi merupakan bentuk permainan kata yang indah dan teratur, sehingga benarlah apa kata Robert Scholes bahwa sastra adalah pertunjukan kata-kata. Keunggulan dalam merajut kata itulah yang menjadikan sastra digemari dan disenangi pembaca. Kata-kata yang muncul dari sastrawan tersebut merupakan kata-kata terpilih dan mewakili perasaan dan pemikirannya. Bagaimana dengan siswa? Apakah mereka mampu menulis atau menciptakan puisi sebagaimana sastrawan? Menulis puisi bagi siswa merupakan suatu cara agar mereka mampu menggunakan kepekaan bahasa yang terdapat di dalam dirinya. Dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, kemampuan menulis puisi sangat mendorong siswa untuk mencintai kebudayaannya. Karena itu, diperlukan langkah-langkah konkret untuk membantu dan menuntun siswa agar mampu menulis dan menciptakan puisi yang baik. Di antara langkah yang ada, metode inkuiri kemungkinan bisa membantu guru untuk merangsang siswanya mampu menulis puisi. Berdasarkan hal itulah, penelitian tindakan kelas ini dilakukan. Penelitian tindakan kelas ini membantu pengajar memberikan jawaban bahwa metode inkuiri ini tepat digunakan dalam pengajaran menulis puisi bebas di dalam kelas.

Kata Kunci : Peningkatan, menulis puisi

Abstract. Not everyone can write and create poetry. It requires a set of segmental and suprasegmental knowledge and abilities, so that people can string words together. As a literary work, poetry is a beautiful and orderly form of word play, so it is true what Robert Scholes said that literature is a performance of words. Excellence in knitting words is what makes literature popular and loved by readers. The words that emerged from the writer were chosen words and represented his feelings and thoughts. What about students? Are they able to write or create poetry like writers? Writing poetry for students is a way for them to be able to use the language sensitivity that is in them. In learning Indonesian language and literature, the ability to write poetry really encourages students to love their culture. Therefore, concrete steps are needed to help and guide students to be able to write and create good poetry. Among the existing steps, the inquiry method might help teachers to stimulate their students to be able to write poetry. Based on that, this classroom action research was conducted. This classroom action research helps teachers provide answers that this method of inquiry is appropriate to use in teaching free poetry writing in the classroom.

Keywords: Improving, Poetry Writing

PENDAHULUAN

Pada dasarnya belajar bahasa Indonesia adalah belajar berkomunikasi. Oleh karena itu dalam pembelajaran Bahasa Indonesia siswa, diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa

berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tertulis. Menulis merupakan suatu proses. Oleh karena itu, menulis harus mengalami tahap prakarsa, tahap lanjutan, tahap revisi, dan tahap

Upaya Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Siswa SMK N 1 Lubuk Pakam

pengakhiran. Dalam tahap prakarsa, sebelum penulis menulis, harus mencari ide yang akan dituangkan, kemudian dilanjutkan dengan tahap lanjutan, yaitu penulis mulai mengembangkan idenya. Setelah selesai mengembangkan, ide harus direvisi karena sebagai seorang manusia tidak lepas akan kesalahan. Setelah tulisan itu direvisi, maka ada tahap pengakhiran, atau tahap penyelesaian yaitu tahap selesai yang siap untuk dipublikasikan. Apabila tahap-tahap tersebut dilaksanakan secara sistematis, maka hasil menulis seseorang akan lebih baik. Untuk mencapai tujuan yang diharapkan tersebut tidak hanya dibutuhkan kompetensi guru yang memadai, tetapi juga harus didukung dengan metode pengajaran yang sesuai. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut seorang guru dituntut untuk mampu menggunakan metode pengajaran yang praktis dan mudah untuk digunakan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas maupun di luar kelas. Prinsip penting dalam pengajaran pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pengajaran sastra ialah pengajaran yang disajikan kepada siswa harus sesuai dengan kemampuan siswanya pada suatu tahapan pengajaran tertentu.

Belajar merupakan kegiatan untuk mencapai suatu proses, dari keadaan tidak tahu menjadi tahu, dari yang sederhana sampai yang rumit. Dalam proses belajar memang perlu ada pentahapan. Sesuai dengan tingkat kemampuan para siswa, karya sastra yang akan disajikan hendaknya juga diklasifikasikan berdasarkan tingkat kesukaran dan kriteria-kriteria tertentu lainnya. Tanpa adanya kesesuaian antara siswa dengan metode yang diajarkan, pelajaran yang akan disampaikan akan tidak optimal, bahkan gagal. Dalam hal ini juga berlaku dalam pengajaran sastra berbentuk prosa, puisi maupun puisi. Salah satu kelebihan puisi sebagai bahan pengajaran sastra adalah cukup mudahnya karya tersebut diminati siswa sesuai dengan tingkat kemampuannya masing-masing secara perorangan. Namun tingkat kemampuan tiap-tiap individu tidaklah sama. Ini dapat menimbulkan masalah di kelas. Di satu pihak guru harus berusaha meningkatkan kemampuan menulis para siswanya yang terhambat atau mengalami kendala. Oleh karena itu, untuk menyajikan pengajaran puisi, unsur-unsur tujuan pokok yang perlu dicapai dalam pengajaran puisi adalah meliputi peningkatan kemampuan menulis dan kreatifitas Selama ini kelas-

kelas dalam pendidikan di sekolah kurang produktif karena adanya pandangan mengenai pengetahuan sebagai seperangkat fakta yang harus dihafal. Sehari-hari kelas diisi dengan ceramah dan guru sebagai sumber utama pengetahuan, sementara siswa dipaksa untuk menerima dan menghafal fakta-fakta yang diberikan oleh guru. Untuk itu, diperlukan sebuah strategi belajar yang lebih memberdayakan siswa.. Dalam program itulah guru dapat melihat apa saja yang perlu dipersiapkan sebelum proses kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Dalam pembelajaran puisi dengan Teknik pengamatan objek secara langsung dituntut untuk bagaimana menghidupkan kelas dengan mengembangkan pemikiran anak, sehingga proses belajar akan lebih bermakna karena anak bekerja sendiri untuk menemukan sendiri dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan ketrampilan barunya. Puisi adalah karangan atau tulisan yang indah yang mempunyai makna tertentu dan mempunyai nilai estetis. Karangan atau tulisan yang indah itu dapat berasal dari pengalaman penyair ataupun dari penggambaran sesuatu. Berdasarkan hal tersebut, peneliti berasumsi bahwa dengan metode pengamatan objek yaitu siswa diajak guru untuk mengamati sebuah objek, kemudian diekspresikan dengan menggunakan kata-kata, maka siswa akan menjadi lebih mudah melakukannya. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti mengangkat permasalahan dengan tema metode pengajaran dengan menggunakan karya sastra berbentuk puisi sebagai salah satu bahan atau karya sastra pendukung yang sangat penting dalam penelitian ini. Adapun penelitian ini berjudul "Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi dengan Teknik Pengamatan Objek Secara Langsung Bidang Studi Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas SMK N 1 Lubuk Pakam."

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Alasan menggunakan metode kualitatif karena untuk mendapatkan gambaran fenomena apa yang dialami oleh subjek penelitian tentang Upaya Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Siswa SMK N 1 Lubuk Pakam. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara (interview) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (interviewer) dan sumber informasi atau orang yang di wawancarai (interviewee) melalui komunikasi langsung (yusuf, 2014). Metode wawancara/interview juga merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden/orang yang di wawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (guide) wawancara. Dalam wawancara tersebut biasa dilakukan secara individu maupun dalam bentuk kelompok, sehingga di dapat data informatik yang orientik. Peneliti mewawancarai siswa kelas X dan menjadi subyek peneliti di SMKN 1 Lubuk Pakam.

2. Observasi

Observasi adalah bagian dalam pengumpulan data. Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan (Semawan, 2010). Sedangkan menurut Zainal Arifin dalam buku (Kristanto, 2018) observasi adalah suatu proses yang didahului dengan pengamatan kemudian pencatatan yang bersifat sistematis, logis, objektif, dan rasional terhadap berbagai macam fenomena dalam situasi yang sebenarnya, maupun situasi buatan. Peneliti melakukan observasi langsung ke sekolah SMKN1 Lubuk Pakam, Senin, (27/09/2021).

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis. Dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif (yusuf, 2014).

HASIL PENELITIAN

1. Penyajian Hasil Analisis Data

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk menganalisis data hasil pengamatan perubahan sikap, kehandiran, dan keaktifan serta tanggapan siswa mengikuti kegiatan belajar mengajar yang diambil dengan cara pengamatan (observasi). Selanjutnya, analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisis skor hasil ujian belajar siswa. Hasil yang dimaksud, yaitu pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan metode

koo peratif tipe Think Pair Share (Berpikir, Berpasangan, dan Berbagi) pada siswa kelas kelas XII TAB (Teknik Alat Berat) di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam.

Pelaksanaan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan metode kooperatif tipe Think Pair Share (Berpikir, Berpasangan, dan Berbagi) pada siswa kelas kelas XII TAB (Teknik Alat Berat) di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam. Dalam penelitian ini dilakukan dengan membelajarkan siswa sesuai dengan minat, karakter, dan gaya belajarnya secara kooperatif. Untuk memperoleh data hasil pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan metode kooperatif tipe Think Pair Share (Berpikir, Berpasangan, dan Berbagi) pada siswa kelas kelas XII TAB (Teknik Alat Berat) di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam. Pembelajaran dilakukan secara kolaboratif antara guru dan peneliti sesuai dengan prosedur yang telah dirancang dan ditetapkan sebelumnya.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan strategi kooperatif tipe TPS mengalami perubahan, yakni perubahan nilai dan perilaku siswa dalam belajar. Selain itu, membentuk jiwa siswa yang kooperatif dan memahami dirinya dalam lingkungan sosial. Perubahan tersebut terutama pada kebiasaan siswa yang dilakukan sebelum dilaksanakannya pembelajaran, ketika diberi suatu masalah, tidak mampu memecahkan masalah dengan usaha sendiri, tetapi banyak di antaranya mengharap-kan dari bantuan teman.

Uraian dan temuan penelitian ini sejalan dengan pernyataan oleh Hill dan Hill (1990:1-6) serta Ibrahim, dkk. (2000) bahwa pembelajaran kooperatif tipe TPS dapat meningkatkan proses dan hasil belajar. Bukan hanya hal tersebut, pengembangan keterampilan sosial bertujuan mengajarkan kepada siswa tentang keterampilan kerja sama dan berkolaborasi, membantu siswa memahami konsep yang sulit. Model ini sangat berguna untuk membantu siswa menumbuhkan kerja sama. Keterampilan sosial amat penting dimiliki oleh masyarakat banyak. Lebih lanjut, oleh Hill dan Hill (1990:1-6) serta Ibrahim, dkk. (2000) menyatakan bahwa tujuan pembelajaran kooperatif adalah mengajarkan siswa tentang keterampilan kerja sama dan kolaborasi.

Pada siklus satu selama kegiatan berlangsung, tampak bahwa siswa sedikit termotivasi untuk mengikuti pembelajaran yang disebabkan oleh tugas yang diberikan

Upaya Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Siswa SMK N 1 Lubuk Pakam

pada setiap pertemuan. Siswa diharapkan memperlihatkan tingkat penguasaan materi yang telah diajarkan. Selain itu, pada akhir siklus ini siswa sudah memperlihatkan aktivitas yang cukup baik dalam belajar kelompok, seperti siswa yang belum mengerti sudah mulai bertanya kepada teman kelompoknya dan guru begitu pula siswa yang sudah mengerti dengan tulus memberikan bimbingan kepada teman sampai mengerti, siswa yang mengajukan diri mengerjakan tugas di depan dan motivasi untuk belajar meningkat. Sampai pada pertemuan akhir siklus satu, terjadi peningkatan minat dan perilaku belajar siswa.

Setelah diadakan refleksi kegiatan pada siklus satu, maka dilakukan beberapa perbaikan kegiatan yang dianggap perlu demi meningkatkan kemampuan menulis puisi dengan strategi kooperatif tipe TPS pada siklus II. Pada siklus ini, aktivitas dan motivasi siswa dalam belajar mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari keaktifan siswa dalam diskusi kelompok, bertanya pada waktu pembelajaran berlangsung, keberanian, dan rasa percaya diri siswa untuk mengajukan diri mengerjakan tugas di papan tugas. Setelah diberikan tes akhir siklus dua, nilai rata-rata yang dicapai berada pada kategori sangat tinggi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengajaran menulis puisi dengan strategi kooperatif tipe TPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan strategi kooperatif tipe TPS menurut siswa merupakan teknik yang baru dilakukan. Sebelumnya, siswa tidak pernah belajar berkelompok dengan melalui kelompok berpasangan, lalu setiap kelompok memikirkan dan berbagi rasa dan pengalaman belajar. Teknik ini bagi siswa merupakan sesuatu yang baru dan membantu mereka dalam belajar. Menulis puisi merupakan materi yang paling sulit dipahami, tetapi melalui strategi kooperatif tipe TPS dan membantu memahami siswa menulis puisi. Perubahan kemampuan menulis puisi siswa tampak pada paparan berikut ini. Fenomena awal menunjukkan bahwa siswa menulis puisi dengan berbagai kendala. Tampak sebagian siswa mengalami kebingungan, hanya tinggal diam, dan kurang bersemangat. Menurutnya, sulit berinisiasi untuk menciptakan tema dan judul untuk dikembangkan ke dalam tulisan yang estetik dengan gaya bahasa, diksi, dan rima yang menarik. Fenomena

lain yang tampak, yaitu ketika siswa menulis puisi, waktu yang digunakan rata-rata lama melewati batas waktu 2x40 menit. Hal ini disebabkan oleh sulitnya merangkaikan ide demi ide yang membentuk satu kesatuan ide dalam puisi.

Ditinjau dari aspek judul, banyak judul puisi siswa yang belum mencerminkan judul dengan puisi yang menarik. Selanjutnya, terkadang ini puisi siswa tidak sesuai dengan judul. Isi puisi yang diungkapkan oleh siswa kurang menggugah rasa dan masih bersifat deskripsi dan naratif. Dengan demikian, tidak tampak keestetisan yang menarik dalam puisi siswa.

Segi amanat, tampak bahwa pengungkapan yang kurang jelas dan tidak dapat dipahami. Adapula amanat baik, tetapi terlalu bertele-tele. Pengungkapan amanat yang lain, yaitu amanatnya benar-benar tidak jelas sehingga tidak dapat dipahami. Bahkan, ada puisi siswa yang tidak menyiratkan pesan dan amanat dalam puisinya.

Aspek pengimajian, kurang menggambar sebagai puisi yang syarat dengan gambaran fenomena alam. Imaji yang digunakan masih kurang sehingga penggambaran realita kehidupan kurang tampak. Bahkan, ada pengimajian yang kurang bermakna. Terakhir yang tampak pada aspek ini, yaitu ada siswa yang tidak ada usahanya dalam mengembangkan daya khayal sehingga pengungkapan tidak hidup. Diksi yang digunakan oleh siswa dalam menulis puisi menunjukkan bahwa sering menggunakan kata yang kurang tepat, banyak siswa yang salah menggunakan kata dan sangat sukar menggunakan kata secara tepat. Bahkan, ada siswa yang menulis puisi dengan kata-kata yang digunakan tidak terpilih sehingga makna yang diungkapkan sukar dipahami.

Aspek kata konkret, menunjukkan bahwa dalam menggambarkan suatu kiasan keadaan atau suasana batin kurang dapat membangkitkan imaji pembaca. Selanjutnya, tidak ada usaha siswa mengkonkretkan kata-kata dalam puisinya sehingga tidak menyaran kepada arti yang menyeluruh. Bahkan, ada siswa yang menulis puisi yang tidak sama sekali memiliki usaha mengkonkretkan kata-kata sehingga tidak menyaran kepada arti yang menyeluruh.

Aspek tipografi puisi siswa bervariasi. Ada siswa yang menulis puisi dengan penggunaan unsur tipografi sudah ada, tetapi kadang-kadang jalinannya tidak

jelas. Selain itu, ada siswa yang menulis puisi dengan tidak mampu menggunakan unsur tipografi sehingga hampir sama dengan perwajahan dengan cerita biasa.

Aspek gaya bahasa, menunjukkan bahwa rata-rata siswa sering menggunakan gaya bahasa yang kurang tepat sehingga gaya bahasa tersebut kurang mengungkapkan suatu makna. Selain itu, ada siswa yang menulis puisi dengan gaya bahasa yang diungkapkan sangat terbatas sehingga makna yang diungkapkan tidak jelas.

Aspek nada puisi menunjukkan pula keragaman. Ada puisi dengan sedikit sekali menggunakan musikalitas. Selain itu, penggunaan musikalitas dalam puisinya kurang diperhatikan, penggunaan musikalitas dalam pengungkapannya tidak beraturan sehingga tidak menghidupkan makna yang disampaikan.

Berbeda dengan fenomena dalam pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan strategi kooperatif tipe TPS siklus kedua. Suasana pembelajaran mengalami perubahan positif yang signifikan. Terjadi suasana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan bagi siswa. Minat dan motivasi siswa dalam belajar sangat tinggi yang ditunjukkan oleh reaksi siswa dalam belajar. Walau ditemukan pula fakta bahwa dalam penilaian puisi pada siklus II, terkadang ada aspek atau unsur dalam puisi tersebut yang memiliki nilai lebih rendah dibanding nilai pada aspek atau unsur yang sama pada puisi siklus I tersebut. Namun hal tersebut tidak begitu mempengaruhi perubahan peningkatan nilai siswa secara umum.

Fenomena menunjukkan dalam pembelajaran menulis puisi siswa dengan sedikit kendala yang dihadapi seperti masih ada siswa yang mengalami kesulitan menciptakan ide. Namun, frekuensi siswa yang mengalami hal ini lebih sedikit dibandingkan sebelumnya. Kendala tersebut dapat diatasi dengan menerapkan strategi yang inovatif dan menarik. Berdasarkan tanggapan sebagian siswa bahwa ada kemudahan menciptakan tema dan judul untuk dikembangkan ke dalam puisi karena suasana yang akan ditulis dalam puisi sudah didiskusikan dan dirembukkan bersama anggota kelompok/pasangannya. Fenomena lain yang tampak, yaitu ketika siswa menulis puisi, waktu yang digunakan rata-rata tepat waktu. Hal ini disebabkan oleh kemudahan siswa merangkaikan ide demi ide yang estetis sehingga membentuk satu

kesatuan gagasan dan mengandung nilai serta pesan moral yang bermakna.

Ditinjau dari aspek judul, rata-rata puisi siswa mencerminkan judul puisi yang menarik. Selanjutnya, isi puisi sesuai dengan judul. Isi puisi yang diungkapkan oleh siswa menggugah rasa dan mengandung nilai keindahan. Dengan demikian, tampak keestetisan yang menarik dalam puisi siswa.

Segi amanat, tampak bahwa pengungkapan jelas dan dapat dipahami. Adapula amanat baik, benar-benar jelas sehingga dapat dipahami. Rata-rata puisi diciptakan merupakan sarana penyampai pesan kepada pembaca. Puisi siswa mencerminkan pula sebagai karya sastra yang sarat dengan nilai-nilai, seperti nilai agama, sosial, dan budaya.

Aspek pengimajian, sudah menggambarkan sebagai puisi yang sarat dengan gambaran fenomena alam. Imaji yang digunakan menggambarkan realita kehidupan. Terakhir yang tampak pada aspek ini, yaitu rata-rata siswa memiliki usaha dalam mengembangkan daya khayal.

Diksi yang digunakan oleh siswa dalam menulis puisi yang menunjukkan bahwa kata-kata yang digunakan sudah tepat. Bahkan, ada siswa yang menulis puisi dengan kata-kata yang digunakan merupakan suatu pilihan kata yang tidak diprediksi akan lahir dari imajinasi siswa. Melalui hal ini, tampak gaya (style) tersendiri bagi siswa dalam setiap puisinya.

Aspek kata konkret, menunjukkan bahwa dalam menggambarkan suatu kiasan keadaan atau suasana batin dapat membangkitkan imaji pembaca. Selanjutnya, ada usaha siswa mengkonkretkan kata-kata dalam puisinya sehingga menyaran kepada arti yang menyeluruh. Aspek tipografi puisi siswa mengalami perubahan sehingga tampak jelas perbedaannya dengan karangan atau karya sastra yang lain. Ada siswa yang menulis puisi dengan penggunaan unsur tipografi yang jalinannya sangat jelas. Selain itu, ada siswa yang menulis puisi dengan kompetensi yang tinggi menggunakan unsur tipografi sehingga benar-benar menampilkan karakteristik yang berbeda dengan karangan dan karya sastra yang lain.

Aspek gaya bahasa menunjukkan bahwa rata-rata siswa menggunakan gaya bahasa yang tepat sehingga gaya bahasa tersebut mengungkapkan suatu makna. Selain itu, ada siswa yang menulis puisi

dengan memanfaatkan banyak gaya bahasa dengan penuh makna, implikatur, dan ironi. Makna-makna seperti menyindir kepada penguasa bangsa juga disiratkan oleh siswa dalam menulis puisi. Aspek nada puisi menunjukkan pula keragaman. Ada puisi dengan banyak menggunakan musikalitas. Selain itu, penggunaan musikalitas dalam puisinya sangat diutamakan sehingga menghidupkan makna yang disampaikan. Suasana puisi yang ditulis oleh siswa rata-rata tentang kebahagiaan dan rasa syukur.

SIMPULAN

Metode Kooperatif tipe Think Pair Sahre merupakan tipe (Berpikir, Berpasangan, dan Berbagi). Pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan strategi kooperatif tipe TPS merupakan teknik yang baru dilakukan sebab sebelumnya, siswa tidak pernah belajar berkelompok dengan melalui kelompok berpasangan, lalu setiap kelompok memikirkan dan berbagi rasa dan pengalaman belajar. Dengan diterakannya metode kooperatif tipe Think Pair Sahre dapat membantu siswa dalam belajar, terlebih dalam pembelajaran puisi. Menurut siswa menulis puisi merupakan materi yang paling sulit dipahami, tetapi melalui strategi koopeartif tipe TPS ini, siswa dapat bertukar pikiran atau berbagi pikiran dengan teman atau pasangan lainnya agar menambah kekreatifan siswa dalam menulis puisi. Siswa juga dapat dengan mudah juga menciptakan tema dan judul untuk dikembangkan ke dalam puisi.

SARAN

Saran peneliti setelah diadakannya penelitian ini yaitu:

1. Ada baiknya metode Kooperatif tipe TPS ini diterapkan di sekolah khususnya pembelajaran Bahasa Indonesia mengenai pembelajaran puisi. Dengan metode ini dapat memudahkan siswa dalam memahami materi khususnya pembelajaran puisi.
2. Dengan adanya metode Kooperatif tipe TPS ini siswa dituntut untuk terampil dalam bekerja sama dan berkolaborasi, membantu siswa lain untuk memahami konsep yang sulit.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2006. *Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta:

Depdiknas.

Depdiknas. 2006. *KTSP Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdiknas.

Depdiknas. 2006. *Silabus Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra SMP*. Jakarta: Depdiknas.